

HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG PEMBERIAN OBAT DENGAN PENERAPAN PRINSIP 7 (TUJUH) BENAR PADA PASIEN DI RUMAH SAKIT PANTI WALUYA SAWAHAN MALANG

Veronica Erna Pudjowati¹⁾, Dyah Widodo²⁾, Wahidyanti RH³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Email : jurnalpsik.unitri@gmail.com

ABSTRAK

Pemberian obat yang aman dan akurat merupakan salah satu tugas terpenting perawat. Perawat harus memahami kerja obat dan efek samping obat yang ditimbulkan, memberikan obat dengan tepat, memantau respon klien dan membantu klien menggunakannya dengan benar. Pada pemberian obat yang tepat ada penerapan prinsip 7 (tujuh) benar yang harus dipertimbangkan dan diperhatikan secara aman dan efektif oleh perawat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan perawat tentang pemberian obat dengan penerapan prinsip 7 (tujuh) benar pada pasien di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian studi korelasional. Populasinya adalah perawat instalasi ruang rawat inap Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang. Besar sampel sebanyak 92 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Area Proportional Random Sampling* dan instrumen penelitian berupa kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah *Spearman Rank*. Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 59 orang (64,2%), dan melakukan penerapan prinsip 7 (tujuh) benar dengan baik sebanyak 87 orang (94,6%). Dari hasil uji korelasi Spearman diperoleh nilai $p = 0,116 > 0,05$, dan kekuatan korelasi 0,165. Sehingga disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan perawat tentang pemberian obat dengan penerapan prinsip 7 (tujuh) benar dengan di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang dengan kekuatan korelasinya sangat lemah. Direkomendasikan bagi perawat di layanan unit ruang rawat inap untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemberian obat sehingga dapat melakukan penerapan prinsip 7 (tujuh) benar dengan lebih baik.

Kata kunci : Pengetahuan Perawat, Pemberian Obat, Penerapan Prinsip 7 (tujuh) Benar.

THE RELATION OF NURSE KNOWLEDGE IN PROVISION OF DRUGS WITH THE PRACTICE OF 7 (SEVEN) RIGHT PRINCIPLE ON THE PATIENT OF PANTI WALUYO SAWAHAN MALANG HOSPITAL

ABSTRACT

Safe and accurate in provision of drugs is one of the most important duty for the nurse. Nurse have a responsibility to understand the drug work and the generated effect, to assign correct medicine, monitoring clients response and help clients use it correctly based on knowledge. In provision of drugs there is 7 (seven) right principle which should be considered dan attention in safely and effectively by nurse, that is: right medicine and patient, right storage, right route, right dosage, right preparation, right scheduling, and right recording. The purpose of this research is to analyse the relation of nurse knowledge in provision of drugs with the practice of 7 (seven) right principle on the patient of Panti Waluyo Sawahan Malang Hospital. This research designed using correlational studi. The population is the nurses on inpatient room of Panti Waluyo Sawahan Malang Hospital. The amount of the sample was 92 person, sampling using Area Proportional Random Sampling technique and questionnaire research tool. Data was analyzed using Spearman Rank. From the research was obtained the majority respondents having enough knowledge were 59 person (64.2%), and practicing the 7 (seven) right principle with good were 87 person (94.6%). From the Spearman Correlation Test achieved $p = 0.116 > 0.05$, and Correlation Power 0.165. So that it can be concluded that there is no relation between nurse knowledge in provision of drugs with the practice of 7 (seven) right principle on the patient of Panti Waluyo Sawahan Malang Hospital, because the correlation power was too low. Recommendation for the nurses on inpatient room service unit to improving knowledge in provision of drug so that can practice the 7 (seven) right principle better.

Keywords : *Knowledge In Provision of Drugs and The Application of 7 (seven) Right Principle*

PENDAHULUAN

Kesalahan dalam pemberian obat dapat membahayakan pasien bahkan dapat menimbulkan kematian. Menurut *Institute of Medicine (IOM)* tahun 2000, sekitar 7.000 orang diperkirakan meninggal setiap tahun karena kesalahan dalam pemberian obat. Tipe kesalahan

yang menyebabkan kematian pada pasien meliputi salah dosis 40,9%, salah obat 16%, salah *rute* pemberian 9,5% (Esaunggul, 2014). Berdasarkan data dari WHO (2004) menyebutkan 38% terjadi kesalahan dalam pemberian obat terkait kinerja yang buruk, beban kerja perawat yang meningkat, kelelahan dan kesalahpahaman komunikasi. Laporan

tentang Insiden Keselamatan Pasien di Indonesia (2007) menyebutkan kasus kesalahan pemberian obat sebanyak 24,80%. Di Rumah Sakit Immanuel Bandung tahun 2010, kejadian terkait kesalahan dalam pemberian obat sebanyak 10 kasus dan 3 kasus diantaranya terjadi di ruang perawatan Magdalena (RSimmanuel, 2011). Di Rumah Sakit Eka BSD, data kejadian kesalahan pemberian obat intravena pada tahun 2013 yaitu sebanyak 3 kejadian (Esaunggul, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 September 2014 melalui hasil laporan dari tim Sasaran Keselamatan Pasien Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang mulai bulan Januari sampai dengan September 2014 didapatkan 25 kejadian. Dari 25 kejadian tersebut 9 diantaranya adalah kejadian mengenai kesalahan pemberian obat yaitu sebesar 34,61%. Dari 9 kejadian tersebut 5 kejadian dilakukan oleh perawat yaitu sebesar 19,23%. Kelima kejadian kesalahan pemberian obat tersebut adalah: salah waktu pemberian, salah dosis, salah rute, dan salah identitas pasien.

Obat adalah substansi yang digunakan dalam diagnosis, pengobatan, penyembuhan, perbaikan, maupun pencegahan terhadap gangguan kesehatan. Obat merupakan terapi primer yang berhubungan dengan penyembuhan penyakit. Tidak peduli dimanapun klien menerima pelayanan kesehatan, baik itu di rumah sakit, klinik, atau dirumah, perawat memegang peranan penting

dalam persiapan dan pemberian obat (Potter, 2005). Perawat merupakan tenaga kesehatan penting yang berada pada posisi untuk mengkaji pasien secara utuh, memberikan terapi dan juga obat, mengajarkan kepada pasien tentang cara terbaik menghadapi terapi agar dapat memastikan hasil yang paling menguntungkan dan mengevaluasi keefektifan terapi (Amy, 2011).

Pemberian obat adalah salah satu prosedur keperawatan yang paling sering dilakukan. Ketelitian sangat penting dilakukan dalam memberikan obat untuk mendapatkan efek pengaruh obat yang maksimal. Dosis kurang atau lebih, teknis pemberian yang tidak tepat atau pengidentifikasian klinis yang tidak cermat dapat menyebabkan berbagai komplikasi termasuk kematian (Smith, 2010). Pemberian obat yang aman dan akurat merupakan salah satu tugas terpenting perawat. Perawat bertanggung jawab memahami kerja obat dan efek samping yang ditimbulkan, memberikan obat dengan tepat, memantau respon klien, dan membantu klien menggunakannya dengan benar dan berdasarkan pengetahuan. Selain itu perawat juga harus memahami masalah kesehatan klien saat ini dan sebelumnya untuk menentukan apakah obat tertentu aman untuk diberikan (Potter, 2005). Untuk memberikan obat dengan aman, perawat juga harus mempertimbangkan usia, tahap perkembangan, berat badan, status fisiologi, status mental, tingkat pendidikan, dan riwayat kesehatan klien sebelum memutuskan untuk mengubah teknik pemberian obat (Smith, 2010).

Pada pemberian obat yang tepat ada 7 (tujuh) hal yang harus dipertimbangkan dan diperhatikan secara aman dan efektif yaitu: benar obat dan pasien, benar penyimpanan, benar rute, benar dosis, benar persiapan, benar penjadwalan dan benar pencatatan (Amy, 2011).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik mengetahui tentang hubungan pengetahuan perawat tentang pemberian obat dengan penerapan prinsip 7 (tujuh) benar pada pasien di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi korelasional dengan pendekatan secara *Cross-Sectional*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan perawat tentang pemberian obat. Variabel yang menjadi variabel dependen adalah penerapan prinsip 7 (tujuh) benar.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat yang bekerja di ruang rawat inap Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *area proporsional random sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kuisisioner pengetahuan perawat tentang pemberian obat sebanyak 16 soal dan data penerapan obat diambil menggunakan lembar observasi terstruktur. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Correlation Spearman Rank* dengan taraf signifikan ($\rho = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang

Karakteristik		N	%
Usia	20-30 Tahun	52	56,6
	31-40 Tahun	35	38,0
	41-50 Tahun	5	5,4
Jenis Kelamin	Laki-laki	7	7,6
	Perempuan	85	92,4
Pendidikan Terakhir	D3 Kep.	89	96,7
	S1 Kep.	3	3,3
	D3 Kep.	89	96,7
Pengalaman Kerja	1-5 Tahun	44	47,8
	5-10 Tahun	25	27,2
	>10 Tahun	23	25,0

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 20-30 tahun (56,6%) dan sebagian kecil berusia 40-50 tahun (5,4%). Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (92,4%). Mayoritas responden berpendidikan terakhir D3 Keperawatan (96,7%). Sebagian besar responden memiliki pengalaman kerja 1-5 Tahun (47,8%), dan sebagian kecil memiliki pengalaman kerja lebih dari 10 tahun (25%).

Tabel 2. Data Khusus di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang

Karakteristik		N	%
Pengetahuan Perawat	Baik	19	20,6
	Cukup	59	64,2
Penerapan Prinsip 7 Benar	Kurang	14	15,2
	Baik	87	94,6
	Cukup	4	4,3
	Kurang	1	1,1

Berdasarkan Tabel 2. dapat di ketahui pengetahuan perawat tentang pemberian obat mayoritas mempunyai pengetahuan cukup (64,2%). mayoritas perawat melakukan penerapan prinsip 7 (tujuh) benar dengan baik (94,6%).

Tabel 3. Hasil Analisis Pengetahuan Perawat Tentang Pemberian Obat Dengan Penerapan Prinsip 7 (Tujuh) Benar Pada Pasien di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang

Variabel	N	R	p value
<i>Independent:</i>			
Pengetahuan Perawat			
<i>Dependent:</i>			
Penerapan Prinsip 7 Benar	92	0,165	0,116

Berdasarkan Tabel 3. Tidak ada hubungan antara Pengetahuan Perawat Tentang Pemberian Obat Dengan Penerapan Prinsip 7 (tujuh) Benar Pada Pasien di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang, dengan nilai Sig 2 tailed (p) 0,116 > 0,05 dan kekuatan korelasi 0,165 artinya kekuatan korelasi sangat lemah.

Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan dan mengetahui adanya hubungan pengetahuan perawat tentang pemberian obat dengan penerapan prinsip 7 (tujuh) benar pada pasien di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang, sesuai dengan kriteria yang telah

ditentukan. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh 92 orang perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang yang menjadi responden.

Berdasarkan analisa dan interpretasi data pada tabel 3. menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup (64,2%) yaitu 59 responden. Hal ini mengindikasikan bahwa para perawat kurang mendapatkan informasi yang baik mengenai pengetahuan tentang pemberian obat . Seseorang yang pernah mendapat informasi baik dari media cetak maupun media elektronika akan lebih banyak mempunyai pengetahuan daripada orang yang tidak pernah mendapat informasi khususnya tentang pemberian obat sesuai dengan prinsip 7 (tujuh) benar, dengan demikian semakin banyak informasi yang diterima maka seseorang akan lebih mudah menyerap hal yang baru. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang salah satunya adalah informasi, dimana kemudahan untuk memperoleh informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

Berdasarkan analisa dan interpretasi data pada Tabel 1. didapatkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-30 tahun (56,6%) yaitu 52 responden dan sebagian kecil berusia 41-50 tahun (5,45) yaitu 5 responden. Dengan bertambahnya umur, seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Perubahan ini terjadi karena pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis

(mental), taraf berpikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa.

Berdasarkan analisa dan interpretasi data pada Tabel 1 didapatkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (92,4%) yaitu 85 responden dan sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki (7,6%) yaitu 7 responden. Mayoritas perawat di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang adalah perempuan, hal ini dikarenakan untuk menjaga stabilitas pelayanan dan efisiensi tenaga. Manajemen Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang mempunyai kebijakan membatasi jumlah perawat laki-laki tidak lebih dari 20% dari seluruh jumlah perawat yang ada. Penelitian Wardani (2014), menyatakan bahwa perempuan lebih bersedia menyesuaikan diri dibanding laki-laki, dan tidak ada bukti yang menyatakan bahwa jenis kelamin mempengaruhi kepuasan kerja. Teori lain menyatakan tidak ada perbedaan yang konsisten pada laki-laki dan perempuan dalam memecahkan masalah, ketrampilan analisis, pendorong persaingan, motivasi, sosiabilitas, atau kemampuan belajar. Penelitian-penelitian psikologis menunjukkan bahwa perempuan lebih bersedia untuk mematuhi wewenang sedangkan laki-laki lebih agresif dan berkemungkinan lebih besar untuk memiliki harapan atas keberhasilan dari pada perempuan, namun perbedaan-perbedaan itu tidak besar.

Berdasarkan analisa dan interpretasi data pada Tabel 1 didapatkan bahwa mayoritas responden berpendidikan terakhir D3 Keperawatan (96,7%) yaitu 89 responden. Pendidikan

berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula orang menerima informasi. Sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Berdasarkan analisa dan interpretasi data pada tabel 4.4 didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman kerja sebanyak 1-5 tahun (47,8%) yaitu 44 responden dan sebagian kecil memiliki pengalaman kerja sebanyak >10 tahun (25,0%) yaitu 23 responden. Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Pengalaman yang baik akan membentuk sikap yang positif dalam kehidupan seseorang. Selain pengalaman, lingkungan juga sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap pribadi seseorang. Kebudayaan lingkungan tempat seseorang hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap seseorang tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 92 perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang menunjukkan mayoritas responden sebanyak 87 orang (94,6%) melakukan penerapan prinsip 7 (tujuh) benar pemberian obat dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat termotivasi untuk melakukan

pekerjaan sesuai dengan profesinya dan mampu berpikir kritis dalam menjalankan suatu tugas, sehingga lebih berhati-hati dalam bertindak memberikan pelayanan terutama saat menerapkan prinsip 7 (tujuh) benar pemberian obat kepada pasien karena termotivasi untuk meningkatkan prestasi kerja dan mengutamakan keselamatan pasien. Pemberian obat pada pasien memerlukan pengetahuan dan ketrampilan khusus dari perawat dimana perawat harus memeriksa apakah obat yang diminum pasien sudah benar dan tepat waktu. Perawat harus mengetahui efek obat yang terjadi dan perawat juga harus mengajarkan pada pasien dan keluarganya mengenai pemberian obat yang tepat dan memantaunya (Potter, 2005).

Penerapan pemberian obat yang baik bisa juga disebabkan oleh pengalaman kerja yang sudah lama (lebih dari 5 tahun) dan adanya kerja sama yang baik antar tim medis sehingga dalam memberikan pelayanan sudah banyak yang sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan oleh rumah sakit.

Pada hasil analisa data “Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Pemberian Obat Dengan Penerapan Prinsip 7 (tujuh) Benar Pada Pasien di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang”, uji statistik yang digunakan adalah *Spearman Rank*. Analisa data dengan menggunakan tehnik ini, tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai Sig 2 tailed 0,116 dengan nilai Sig > α (0,116 > 0,05) dan kekuatan korelasi

0,165. Sehingga diputuskan Ho diterima dan disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Perawat Tentang Pemberian Obat Dengan Penerapan Prinsip 7 (tujuh) Benar Pada Pasien di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang dengan kekuatan korelasinya sangat lemah.

Pengetahuan merupakan dasar dari tindakan seseorang. Pengetahuan yang baik akan membentuk dasar tindakan seseorang agar menjadi lebih baik. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang Pemberian Obat akan mempunyai cukup informasi tentang Pemberian Obat sehingga seseorang tersebut berminat untuk melakukan Penerapan Prinsip 7 (tujuh) Benar pada pasien. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Notoadmodjo (2003), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Pengetahuan dipengaruhi oleh banyak atau sedikitnya informasi yang sudah didapatkan oleh seseorang tersebut. Dengan tidak ada ataupun kurangnya informasi mengenai Pemberian Obat dan Penerapan Prinsip 7 (tujuh) Benar yang didapat oleh perawat, maka perawat tidak akan memiliki pengetahuan yang dapat memnbuatnya menjadi berupaya dalam melakukan penerapan prinsip 7 (tujuh) benar. Dengan demikian perawat dapat lebih meningkatkan pengetahuannya dan selanjutnya dapat menerapkan Prinsip 7 (tujuh) benar pemberian obat kepada pasien. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Notoadmodjo (2003), yang mengatakan

bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

KESIMPULAN

Pengetahuan perawat tentang pemberian obat di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang yaitu mayoritas responden mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 59 responden (64,2%). Penerapan prinsip 7 (tujuh) benar di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang yaitu mayoritas responden melakukan penerapan dengan baik sebanyak 87 responden (94,6%). Tidak ada hubungan antara Pengetahuan Perawat Tentang Pemberian Obat Dengan Penerapan Prinsip 7 (tujuh) Benar Pada Pasien di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang, dengan nilai Sig 2 tailed (p) 0,116 > 0,05 dan kekuatan korelasi 0,165 artinya kekuatan korelasi sangat lemah.

DAFTAR PUSTAKA

Amy, M. K. 2011, *Buku Ajar Farmakologi Keperawatan*, Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

<http://www.rsimmanuel.com/index.php?option=com>, diakses tanggal 7 Oktober 2014

<http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-2548-BABI.pdf>, diakses tanggal 20 Nopember 2014

Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Potter, P. A. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

Smith, T.J. 2010. *Buku Saku Prosedur Klinis Keperawatan*, Jakarta: Buku Kedokteran EGC.